

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era modern seperti sekarang keahlian bahasa dapat menjadi modal penting untuk bisa membawa seseorang lebih mengenal dunia luar dan mempelajari budaya negara yang dipelajari salah satunya bahasa Jepang. Dalam teori kebahasaan ada empat kompetensi penting yang harus dipelajari oleh pembelajar bahasa termasuk bahasa Jepang yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Radiathama ,2013). Keempat aspek tersebut saling memengaruhi untuk menguasai bahasa. Bromley (1992) Bahasa memiliki dua sifat yaitu respektif (dimengerti, diterima) dan ekspresif (dinyatakan). Membaca dan mendengarkan merupakan contoh dari sifat respektif sedangkan menulis dan berbicara merupakan contoh dari sifat ekspresif. Pertama, aspek membaca yang setiap orang pernah melakukannya.

Kebiasaan membaca buku adalah keterampilan bawaan sejak kecil. Membaca menurut Nadeak (2005) merupakan kegiatan kreatif bahkan lebih dari itu. Saat membaca seseorang seakan-akan masuk dalam imajinasi si penulis, terkadang kita seperti berdialog dengan karakter atau tokoh yang terdapat di buku itu. Kebiasaan membaca seseorang dapat dipupuk dan dikembangkan. Selain menulis, aspek membaca dapat mendukung aktivitas menulis.

Budaya baca-tulis berpengaruh pada aktivitas menulis. Krashen (dalam Hernowo, 2015: 105) pada penelitiannya mengungkap hubungan penting antara membaca dan menulis. Selanjutnya Klein dkk (1991) dalam kemampuan membaca dan menulis memiliki keterkaitan seperti dua sisi mata uang. Seseorang yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan menulis yang baik, begitupun sebaliknya ketika memiliki kemampuan menulis yang baik cenderung memiliki kebiasaan yang baik. Menurut Hayashi (1990:74) Seseorang yang mengekspresikan suatu ide atau gagasan kedalam suatu tulisan, hal ini dinamakan “ekspresi kalimat”. Kedua aspek tersebut dapat berguna untuk mahasiswa yang mempelajari bahasa asing.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menawarkan mata kuliah *Essai Sakubun* pada semester VI (Genap) dengan bobot 2 sks. Mata kuliah tersebut mahasiswa dituntut untuk mengkreasikan kemampuan bahasa yang mereka miliki ke dalam sebuah tulisan atau karangan. Dalam kurikulum Program Studi PBJ UMY mata kuliah *Essai Sakubun* sendiri memiliki tujuan untuk mengemukakan pendapat dalam bahasa Jepang kemudian dituangkan ke dalam suatu karangan dengan topik sesederhana mungkin.

Capaian pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah *Essei Sakubun* dari segi *softskill* adalah menggunakan teknik dalam penulisan karangan bahasa Jepang dalam mengemukakan pendapat yang mana mahasiswa harus mempelajari tata cara penulisan pada *genkouyoushi*. Sedangkan, untuk *hardskill* adalah praktek penulisan karangan bahasa Jepang yang mana mahasiswa harus

bisa mengembangkan kerangka karangan ke dalam sebuah karangan dan menuliskannya pada lembar genkouyoushi. Untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan keahlian dalam menulis, penguasaan kanji dan ide/pendapat yang akan mempelancarkan hasil dari menulis karangan bahasa Jepang. Karangan yang bagus pasti ada aspek-aspek yang mempengaruhi.

Komponen penilaian karangan bahasa Jepang pada mata kuliah *Essei Sakubun* dinilai dari beberapa aspek seperti kerapihan tulisan, tata bahasa, *Moji Goi*, dan isi dalam karangan itu sendiri. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung aspek penilaian tersebut ialah dengan membaca. Bahan bacaan yang mudah ditemui yaitu teks bahasa Jepang. Teks bahasa Jepang memiliki poin-poin yang bisa dipelajari seperti *Kanji*, Kosakata, tata bahasa, dan ide dalam teks tersebut. Teks bahasa Jepang dapat berasal dari buku, media cetak, *website*, dan lainnya.

Membaca memiliki peran penting dan pengaruh yang besar terhadap hasil kemampuan menulis karangan *Essei Sakubun*. Namun, minat baca teks bahasa Jepang mahasiswa tingkat III dan IV tergolong rendah. Hal tersebut diketahui dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh saudari Rikanita Lindafari menunjukkan (76,7%) sebanyak 30 orang dalam kategori sedang. Terlebih pada mahasiswa angkatan 2014 rata-rata memiliki nilai akhir yang kurang bagus pada mata kuliah *Essei Sakubun*. Kemungkinan faktor membaca dan menulis saling mempengaruhi dalam hasil tersebut.

Maka berdasarkan hal tersebut, penulis menilai perlunya untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi antara Kebiasaan Membaca Teks Bahasa

Jepang dengan Kemampuan Menulis *Essei Sakubun* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kebiasaan membaca teks bahasa Jepang mahasiswa Program Studi PBJ UMY tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana tingkat kemampuan menulis mahasiswa Program Studi PBJ UMY pada mata kuliah *Essei Sakubun* Tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hubungan antara kebiasaan membaca teks bahasa Jepang dengan kemampuan menulis pada mata kuliah *Essei Sakubun* tahun ajaran 2017/2018?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan dari masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Program studi PBJ UMY pada mata kuliah *Essei Sakubun* Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Kemampuan menulis mahasiswa diambil dari nilai tugas 1, 2, dan 3 dalam mata kuliah *Essei Sakubun*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kebiasaan membaca teks bahasa Jepang mahasiswa Program Studi PBJ UMY pada mata kuliah *Essei Sakubun* tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis mahasiswa Program Studi PBJ UMY pada mata kuliah *Essei Sakubun* tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kebiasaan membaca teks bahasa Jepang dengan kemampuan menulis mahasiswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan teori pembelajaran atau memilih bahan pembelajaran secara lebih baik. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan ilmu pendidikan bahasa Jepang di Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian ke depannya.
- b. Bagi pembelajar, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan aspek membaca dan menulis.

- c. Bagi pengajar, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk mengembangkan metode pembelajaran agar mahasiswa gemar melakukan aktivitas membaca dan menulis.

## **F. Definisi Operasional**

Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang, sementara itu ditinjau dari segi kemasyarakatan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat (Tampubolon, 2015:228). Selanjutnya Tampubolon menjelaskan terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam membentuk kebiasaan membaca: 1) minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan 2) keterampilan membaca yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca. Dua hal tersebut menjadi penentu terbentuknya kebiasaan membaca yang efisien. Dengan demikian, kebiasaan membaca seseorang dapat dibentuk dengan minat dan keterampilan membaca.

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena berhadapan dengan tulisan. Menurut Tarigan (2008: 22) fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dalam dunia pendidikan menulis merupakan hal yang penting karena melatih siswa berpikir kritis.

Menulis dapat memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam menulis proses yang aktual (Tarigan, 2008: 23).

Pengertian karangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah hasil mengarang, tulisan, cerita pendek, buah pena. Karangan adalah hasil pemikiran dan ungkapan perasaan yang dituangkan kedalam bentuk tulisan secara teratur. Karangan merupakan bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu tema yang utuh.

Esai secara etimologi yaitu karangan, sastra, dan skripsi. Esai merupakan tulisan pendek yang ditulis oleh penulis yang biasanya berisi mengenai pandangan si penulis tentang suatu objek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online definisi esai sebagai 'karangan bebas yang membahas suatu problematika dari sudut pandang si penulis'.

*Sakubun* (作文) merupakan karangan dalam bahasa Jepang termasuk suatu kompetensi membuat kalimat tentang suatu hal. Tentu saja setiap mahasiswa memiliki kemampuan menulis yang berbeda-beda. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor dalam diri sendiri atau faktor dari luar.

Faktor dalam diri sendiri diantaranya minat, motivasi, dan kebiasaan membaca. Faktor dari luar individu di antaranya lingkungan fisik, dosen sebagai pengajar, dan lingkungan kampus.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I sebagai pendahuluan penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II sebagai kajian teori yang akan mendukung penelitian berupa pengertian membaca, tujuan membaca, aspek-aspek membaca, jenis-jenis membaca.

Bab III sebagai metode penelitian berisi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV sebagai hasil dari proses pengolahan data dan memaparkan dari hasil data tersebut.

Bab V sebagai penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian.